

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA Tbk PERIODE 2013-2022

Muhammad Slamet Setiawan¹, Arif Hidayat²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹mslamet.setiawan99@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02519@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the 2013–2022 period partially and simultaneously. The research method used is to use quantitative methods and propose hypotheses. The population used in this research is the financial report of PT Adaro Energy Indonesia Tbk. and the sample used is the financial report in the form of a balance sheet and profit and loss report for PT Adaro Energy Indonesia Tbk for the period 2013-2022. The data methods used in this research are descriptive statistical analysis, classical assumption test, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, correlation coefficient test, coefficient of determination test (R²) and hypothesis testing in the form of t test and f test. The research results show that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have no partial effect on Return On Assets. Meanwhile, simultaneous testing shows that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have an effect on Return On Assets. Then an R Square value of 0.163 was obtained which shows that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio in explaining the dependent variable Ratio on Assets is only 16.3% while the remaining 83.7% is influenced by other variables not used in this research.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio and Return On Assets.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2013–2022 secara parsial dan secara simultan. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. dan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2022. Metode data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi (R²) serta uji hipotesis berupa uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Assets. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. Kemudian diperoleh nilai R Square sebesar 0,163 yang menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam menjelaskan variabel dependen Ratio on Assets hanya sebesar 16,3% sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variable lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Current Ratio; Debt to Equity Ratio dan Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Perputaran dunia ekonomi secara global sangatlah cepat, hal ini disebabkan karena adanya persaingan bebas dan globalisasi. Berbicara mengenai perekonomian erat kaitannya dengan dunia bisnis. Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki tujuan yang ingin dicapai baik pemilik maupun manajemen perusahaan. Mendapat keuntungan optimal atas usaha yang telah dijalankan merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya yang tentunya merupakan prestasi penting bagi perusahaan. Pasar batu bara termal mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Perusahaan penghasil batu bara seperti PT Adaro Energy Tbk pun harus gigit jari. Perusahaan berkode saham ADRO ini melaporkan penjualan batu bara di sepanjang semester I-2020 mencapai 27,13 juta ton. Angka itu turun 6% jika dibandingkan dengan semester I-2019 sebesar 28,77 juta ton. Untuk produksi batu bara Adaro Energy pun tercatat turun 4% dari 28,47 juta ton menjadi 27,29 juta ton. Ada beberapa hal yang membuat produksi dan penjualan batu bara Adaro Energy turun. Untuk produksi turun disebabkan musim hujan yang panjang di wilayah operasi dan penurunan permintaan karena melemahnya ekonomi global serta penurunan permintaan industri listrik karena lockdown akibat COVID-19. Pasar batu bara termal terdampak oleh pandemi COVID-19 secara lebih signifikan karena negara-negara pengimpor batu bara harus menghadapi dampak ekonomi yang besar. Akibatnya, permintaan terhadap listrik, dan dengan demikian terhadap batu bara, kemudian anjlok, dengan peningkatan permintaan yang berskala kecil dan sporadis menuju akhir kuartal ini seiring pelonggaran lockdown yang dilakukan secara perlahan dan waspada. Jika dilihat secara kuartalan produksi batu bara Adaro Energy di kuartal II-2020 saja mencapai Rp 12,88 juta ton, turun 11% dibandingkan kuartal I-2020 sebesar 14,41 juta ton dan turun 13% dibandingkan kuartal II-2020 sebesar 14,73 juta ton. Sementara untuk volume penjualan di kuartal II-2020 saja sebesar 12,74 juta ton, turun 11% dibandingkan kuartal I-

2020 14,30 juta ton dan turun 17% dibandingkan kuartal II-2019 sebesar 15,42 juta ton. Dengan adanya prestasi yang dicapai sebuah perusahaan dapat diketahui tingkat kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan baik jenjang karier maupun penghasilan. Untuk mengetahui keberhasilan sebuah perusahaan yaitu dengan melihat seberapa besar laba yang diperoleh. Jika laba yang diperoleh besar, maka dapat menutup tingkat likuiditasnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan Rasio Lancar (Current Ratio).

Tabel 1.1 Perkembangan *Current Ratio* (CR) PT Adaro Energy Indonesia

Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)				
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Kenaikan/Penurunan (%)
2013	1.370.879,-	773.679,-	177,18	-
2014	1.271.632,-	774.595,-	164,16	-13,02
2015	1.092.519,-	454.473,-	240,39	76,23
2016	1.592.715,-	644.555,-	247,10	6,71
2017	1.979.162,-	773.302,-	255,93	8,83
2018	1.600.294,-	816.443,-	196,00	-59,93
2019	2.109.924,-	1.232.601,-	171,17	-24,83
2020	1.731.867,-	1.144.923,-	151,26	-19,91
2021	2.838.132,-	1.361.558,-	208,44	57,18
2022	5.319.309,-	2.447.512,-	217,33	8,89

Sumber: www.adaro.com (data diolah, 2023)

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio pada PT Adaro Energyb Indonesia Tbk periode 2013-2022 mengalami ketidak stabilan dengan naik turunnya setiap tahun. Current Ratio mengalami kenaikan terus menurun pada tahun 2014-2017, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tinggi dengan selisih Current Ratio dari tahun sebelumnya sebesar 59,93% sehingga tidak stabil. Current Ratio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 151,26% yang artinya perusahaan kurang mampu membayar hutangnya dengan tepat waktu. Sedangkan Current Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 255.93% berarti perusahaan mampu membayar hutangnya dengan tepat waktu. Namun, bila Current Ratio terlalu tinggi juga belum tentu dianggap baik untuk perusahaan. Karena bisa saja terjadi akibat kas yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin terjadi akibat kas yang tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Tabel 1.2 Perkembangan *Debt to Equity (DER) Ratio* PT Adaro Energy Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kewajiban	Total Modal	DER (%)	Kenaikan/Penurunan (%)
2013	3.538.784,-	3.195.003,-	110,76	-
2014	3.154.392,-	3.259.472,-	96,78	19,08
2015	2.605.586,-	3.353.043,-	77,70	19,08
2016	2.736.375,-	3.785.882,-	72,27	5,43
2017	2.722.520,-	4.091.627,-	66,53	5,74
2018	2.758.063,-	4.302.692,-	64,10	2,43
2019	3.233.710,-	3.983.395,-	81,28	-17,18
2020	2.429.852,-	3.951.714,-	61,48	19,80
2021	3.128.621,-	4.458.315,-	70,17	-8,69
2022	4.254.969,-	6.527.338,-	65,18	-4,99

Sumber : www.adaro.com (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2022 mengalami ketidakstabilan dengan naik turunnya setiap tahun. Pada gambar grafik terlihat sangat jelas ketidak stabilannya. Penurunan paling rendah sebesar 17,18% yaitu pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai Debt to Equity Ratio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 61,48% dimana semakin rendah Debt to Equity Ratio maka perusahaan semakin aman dan kecil resiko yang ditanggung karena hutangnya semakin menurun. Sedangkan Debt to Equity Ratio tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 110,76% yang artinya perusahaan memiliki jumlah hutang yang banyak.

Tabel 1.3 Perkembangan *Ratio On Assets (ROA)* PT Adaro Energy Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Kenaikan/Penurunan (%)
2013	229.263,-	6.733.787,-	3,40	-
2014	183.244,-	6.413.864,-	2,85	-0,55
2015	151.003,-	5.958.629,-	2,53	-0,32
2016	340.686,-	6.522.257,-	5,22	2,69
2017	536.438,-	6.814.147,-	7,87	2,65
2018	477.541,-	7.060.755,-	6,76	-1,11
2019	435.002,-	7.217.105,-	6,03	-0,73
2020	158.505,-	6.381.566,-	2,48	-3,55
2021	1.028.593,-	7.586.936,-	13,55	11,07
2022	2.831.123,-	10.782.307,-	26,25	12,70

Sumber : www.adaro.com (data diolah, 2023)

Pada tabel dan grafik diatas diketahui bahwa Return On Assets pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2022 mengalami ketidak stabilan dengan naik turunnya setiap tahun. Untuk nilai Return On Assets terendah berdasarkan tabel diatas terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,48% berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara efektif. Untuk Return On Assets tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 13,55% artinya perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dan memiliki kinerja perusahaan yang baik.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

(Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, dan Roni Parlindungan n

Sipahutar,2020) Vol. 4, No. 1, Hal. 1-14, P-ISSN : 2684-9275, E-ISSN : 2548-9585Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode pendekatan asosiatif. 1. Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. 2. Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. 3. Total Assets Turn Over secara parsial tidak berpengaruh terhadap. 4. Current Ratio, Debt to Equity Ratio , Total Assets Turn Over secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

(Sabri Nurdin, Yunus Tulak Tandirerung, dan Jayana Hurairah,20 20), Vol. 16, No. 2, Hal. 40-54, P-ISSN : 0216-6437, E-ISSN : 2722-9327 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif f 1. Current Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Assets. 2. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Assets. 3. Total Assets Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets. 4. Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets.

(Aris Susetyo,201 7) Vol. 6, No. 1, Hal. 130-142, P-ISSN : 2548-9453, E-ISSN : 2580-510X Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover, terhadap Return On Assets pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. 1. Nila koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,714 artinya 71,4% variabel Curent Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover dipengaruhi oleh variabel Return On Assets, sedangkan 28,6% variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. 2. Variabel X1, X2, secara statistik tidak berpengaruh (M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, dan Melin M.A.,2018), Vol. 4, No. 2, Hal. 10-23 Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset

Turnover terhadap Return on Assets pada perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan jenis data dan analisis kuantitatif f. 1. Current Ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. 2. Debt to Assets Ratio secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets. 3. Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. (Tri Wartono, 2018), Vol. 6, No. 2, Hal. 78-97, P-ISSN : 2339-0689, E-ISSN : 2406-8616 Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT. Astra International Tbk. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif f. 1. Current Ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return On Assets. 2. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets. 3. Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets.

(Dede Solihin, 2019), Vol. 7, No. 1, Hal. 115-122, P-ISSN : 2339-0689, E-ISSN : 2406-8616v Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT Kalbe Farma Tbk. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif f. 1. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap Return On Asset adalah variabel Debt to Equity Ratio. 2. Variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset adalah variabel Current Ratio sedangkan berdasarkan pengujian simultan terdapat pengaruh terhadap Return On Asset.

(Herman Supardi, H. Suratno, dan Suyanto, 2016), Vol. 2, No. 2, Hal. 16-27, P-ISSN : 2502-3020, E-ISSN : 2502-4159 Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Infasi terhadap Return On Assets pada Koperasi Pegawai yang berada di Kabupaten Indramayu. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif f. 1. Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. 2. Debt to Assets Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset. 3. Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset.

(Mahardhika, P.A, Marbun, D.P, 2016), Vol. 3, Hal. 23-28, P-ISSN : 2337-7313, E-ISSN : 2597-

8624 Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif f. 1. Pengaruh signifikan positif antara variabel Current Ratio terhadap Return on Assets. 2. Pengaruh signifikan negatif antara variabel Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets.

(Ilham, 2020), Vol. 3, No. 3, Hal. 289-299, P-ISSN : 2581-2696, E-ISSN : 2581-2777 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada PT. Gudang Garam, Tbk Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif. 1. Current Ratio mempengaruhi Return on Asset secara signifikan, 2. Debt to Equity Ratio mempengaruhi Return on Asset secara signifikan, 3. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio mempengaruhi Return on Asset secara signifikan

3. METODE PENELITIAN

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program atau software yang digunakan untuk mengolah data statistik yang bernama SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). SPSS digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dan variabel terikat dengan bentuk pengujian berikutnya. Berikut rumus data yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini : Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19) "teknik analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan)". Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan data pada setiap variabel dengan lebih teliti berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikorelitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Agar dapat melihat nilai pemeriksaan yang efisien dan keputusan yang tidak bias dalam model regresi yang digunakan perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut empat pengujian yang terdapat didalam uji asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah Residual yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016:156) “kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan normal probability plot yaitu sebagai berikut :

Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis statistik dalam pengujian ini menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov test dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05%..

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) “Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance”. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada kolerasi antar variabel independen. Penggunaan nilai toleran dan VIF sebagai kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:104) adalah sebagai berikut:

Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel indepen.

Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas diantara variabel independen. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik jika varians dari residual tetap yang disebut homokedastitas. Jika varians dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Beberapa kriteria pengambilan keputusan dalam uji grafik scatter plot menurut Ghozali (2016:134) sebagai berikut :

Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107) “uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya”. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi tidak terjadinya data yang autokolerasi dapat menggunakan uji Durbin – Watson (D-W test) dengan syarat nilai DW $> DU$ dan DW $< 4-DU$ atau DW $> DU < 4-DU$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah arah positif atau negatif dan kenaikan atau penurunan dari hubungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Assets

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Current Ratio

β_2 = Koefisien regresi variabel

X1 = Current Ratio

X2 = Debt to Equity Ratio

e = Standart Error

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghazali (2013:97) “Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen”. Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan seberapa besar variasi dari variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1.

jika nilai R² kecil atau semakin mendekati nol maka semakin kecil pula kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan jika nilai mendekati

satu berarti variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2016:99) “uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen”. Dapat diartikan bahwa uji parsial digunakan peneliti untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Jika $p \text{ value} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ dan $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:99) “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen”. Pengambilan keputusan dalam pengujian dilakukan menggunakan nilai profitability value ($p \text{ value}$) maupun F hitung dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

Jika $p \text{ value} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.70882558
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.179
Test Statistic		.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil uji one sample kolmogorov-smirnov yang disajikan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 10 data yang digunakan sebagai sampel dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

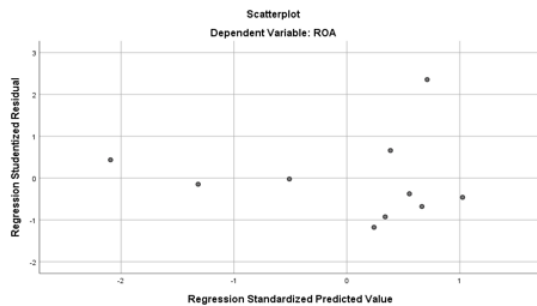
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.956	13.656		.656	.533		
	CR	.018	.045	.146	.409	.695	.882	1.134
	DER	-.104	.097	-.387	-1.081	.316	.882	1.134

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara keseluruhan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi cukup baik atau tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen.



Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil output dari uji scatter plot pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas atau acak dan titik-titik menyebar diatas dan menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.404 ^a	.163	-.076	7.60709	.818

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

Dapat dilihat tabel 4.4 di atas hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin- Watson (DW hitung) sebesar 0,818. Nilai DU sebesar 1,6413 dan DL sebesar 0,6972 Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dikatakan bahwa data yang telah diuji merupakan model pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan karena bernilai $0,6972 < 0,818 < 1,6413$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.710	22.302			.570	.587
	CR	.029	.073	.146	.397	.703	
	DER	-.141	.158	-.330	-.896	.400	

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:
 $ROA = 12,710 + 0,029 CR - 0,141 DER + e$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.710	22.302			.570	.587
	CR	.029	.073	.146	.397	.703	
	DER	-.141	.158	-.330	-.896	.400	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 26, 2021

- Berdasarkan olah uji t pada variabel Current Ratio (CR) memperoleh t hitung sebesar 0,397 dan t tabel sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi 0,703. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dan signifikansi bernilai lebih besar dari taraf nyata penelitian $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assests (ROA).
- Berdasarkan olah uji t pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) memperoleh t hitung sebesar 0,896 dan t tabel sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi 0,400. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dan signifikansi bernilai lebih besar dari taraf nyata penelitian $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assests (ROA).

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.091	2	39.546	.683	.536 ^b
	Residual	405.075	7	57.868		
	Total	484.166	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Output SPSS versi 26, 2022

Adapun pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

- Jika p value < 0,05 atau F hitung $\geq$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika p value $\geq$ 0,05 atau F hitung < F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	-.076	7.607

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hasil dari pengolahan data didapat nilai R square sebesar 0,163. Artinya kemampuan variabel-variabel independen yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam menjelaskan variabel dependen Ratio on Assets hanya sebesar 16,3% sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah diketahui hasil temuan dalam

penelitian ini dan kemudian dianalisis seberapa baik data tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya dibahas pada bab satu dan juga menjelaskan seberapa besar pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA). Selanjutnya dilakukan pembahasan terkait hasil temuan-temuan dalam penelitian sebagai berikut :

Current Ratio (CR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan data yang diolah sedemikian, hasil penelitian pada variabel Current Ratio (CR) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,703 atau bernilai $> 0,05$ yang berarti bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2022. Nilai koefisien regresi pada variabel Current Ratio (CR) sebesar 0,536 yang artinya bernilai positif jika terjadi kenaikan terhadap Current Ratio (CR) maka terjadi kenaikan terhadap Return On Assets (ROA).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika, P.A, Marbun, D.P. (2016) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara variabel Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA).

Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya Current Ratio (CR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan data yang telah diolah sedemikian, hasil penelitian pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,400 atau bernilai $> 0,05$ yang artinya variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2022. Nilai koefisien regresi pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -0,896 maka jika variabel Debt to Equity Ratio (DER) mengalami peningkatan maka nilai Return On Assets (ROA) akan menurun.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Debt

to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets.

Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Dedek Kurniawan Gultom, dkk (2020) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets

Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian dengan nilai signifikan sebesar 0,536 dimana lebih besar dari 0,05 maka Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara tidak simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2022.

Hasil penelitian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,163 yang berarti bahwa 16,3% Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan 83,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau factor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dedek Kurniawan Gultom, dkk (2020) dan Sabri Nurdin, dkk (2020) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA) baik secara parsial dan simultan pada PT Adaro Energy Indonesia periode 2013-2022, maka dapat diambil kesimpulan:

- Current Ratio (X1) secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Return On Asset (Y) pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode Tahun 2013-2022.
- Debt to Equity Ratio (X2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Return On Assets (Y) pada PT Adaaro Energy Indonesia Tbk Periode Tahun 2013-2022.

- c. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan mempunyai pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022 dengan nilai tingkat probabilitas yaitu sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Darmaji, Tjiptono dan Hendru M Fakhruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: PT Salemba Empat.
- [2] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- [3] , . (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [4] M. Thoyib. (2018). Pengaruh Current Ratio Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. ISSN 2407-1072. Jurnal Akuntanika, VOL.4, No.2
- [5] Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS.
- [6] Harjadi, S. (2013). Pasar Modal Indonesia Pengantar Dan Analisis, Jakarta: IN MEDIA.
- [7] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-1). Jakarta: PT Grasindo.
- [8] Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [9] Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] .(2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [11] .(2014). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [12] Munawir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- [13] Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- [15] .(2017). Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- [16] . (2012). Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Enam Belas. Bandung: CV Alfabeta.
- [17] Sutarno. (2012). Serba-Serbi Manajemen Bisnis. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- [18] Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [19] Hanafi, Abdul Halim.(2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [20] Widodo. (2017). Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.